

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah BMT Pahlawan Tulungagung

BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Maal (Lembaga Sosial) dan Baitut Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. Baitut Tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpokus dan berbagai jenis simpanan/tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan system bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat

yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ. Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai Lembaga Syawadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT-BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari ribuan BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Berdirinya BMT Pahlawan Tulungagung ini berlatar belakang dari beberapa hal, antara lain:

- a. Banyak sektor usaha kecil masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank-bank baik dari agunan ataupun jaminan.
- b. Rumitnya birokrasi dan prosedur pengajuan modal yang ditetapkan oleh pihak bank.
- c. Menjamurnya renternir dan sebagian orang memiliki harta berlebihan meminjamkannya kepada masyarakat secara illegal.

Sejak 10 Nopember 1996, BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor:

188.4/372/BH/XVI.29/115/2010, Tanggal 14 April 2010. Dengan menempati kantor di Jl. R. Abdul Fattah (komplek roku pasar Sore no. 33) Tulungagung BMT Pahlawan memberikan permodalan kepada para Pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodalkan 15 juta, kini dalam usianya yang 18 tahun asset BMT Pahlawan telah berkembang mencapai Rp. 31.674.381.467,- (*Tiga Puluh Satu Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Ribuan Empat Ratus Enam Puluh Tujuh Rupiah*) dengan anggota binaan mencapai 11.896 orang. Mereka terdiri dari para Pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor; Perdagangan, Perikanan, Pengrajin, Pertanian, PKL dan lain-lain.

Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, BMT mendekatkan diri dengan membuka cabang-cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni; Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung, Cabang Gondang di

Komplek Ruko Stadion Gondang, Cabang Ngunut dan Pokusma di Notorejo.⁶⁹

2. Visi dan Misi BMT Pahlawan Tulungagung

b. Visi

Mewujudkan masyarakat di sekitar yang selamat damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga usaha BMT dan POKUSMA yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berhati-hati

b. Misi

Mengembangkan POKUSMA, dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujudnya di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

3. Bidang Usaha BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Pahlawan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni:

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Pahlawan. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiaya BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam

⁶⁹Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BMT Pahlawan Tulungagung Tahun 2014

setiap pembiayaan berarti telah terjadi akat kerjasama (syirkah) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkannya. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

- 1) *Pembiayaan Musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad sirkah / kerjasama antara BMT dengan anggota/Nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- 2) *Pembiayaan Murabahah* adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- 3) *Pembiayaan Bai' Batsaman Ajil* adalah sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenani

besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- 4) *Pembiayaan Qordul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh : untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu.

b. Simpanan / Tabungan

Macam-macam Simpanan/Tabungan di BMT Pahlawan Tulungagung, antara lain:

- 1) Simpanan Pokok yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.
- 2) Simpanan wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- 3) Simpanan Pokok Khusus (Saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh Dividen (Pembagian SHU) tiap tahun.
- 4) Simpanan Sukarela dengan produk Mudharabah, ada 2 macam :
 - a) Simpanan mudharabah biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengambilannya tidak dibatasi.

- b) Simpanan mudharabah berjangka (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.
- 5) Simpanan Investasi Khusus yakni simpanan khusus bagi perorangan/kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan, akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.
- 6) Simpanan Haji yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Insyawallah dengan menyisihkan Rp. 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.
- 7) Simpanan Pensiun yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.

2. Susunan Pengelolaan BMT Pahlawan Tulungagung

Adapun susunan kelembagaan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Susunan Pengelola/Karyawan
BMT PahlawanTulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H. Muljono, SH	Tulungagung	Pengawas Manajemen

3	H. Chamim Badruzaman	Tulungagung	Pengawas Keuangan
4	Dr. H. Laitupa Abdul Muthalib, Sp., PD	Tulungagung	Ketua
5	Drs. Affandi	Kediri	Wakil Ketua
6	Drs. H. Siswadi, MA	Tulungagung	Sekretaris
7	Dr. H. Anang Imam, M. Kes	Tulungagung	Wakil Sekretaris
8	Hj. Ir. Harmi Sulistyorini	Tulungagung	Bendahara
9	H. Nyadin, M.AP	Tulungagung	Manajer Umum
10	Dyah Iskandiana, S. Ag	Tulungagung	Kabag Keuangan
11	Feri Yeti, SE	Kediri	Bagian Pembukuan
12	Mispono, SE	Tulungagung	Bagian Pembiayaan
13	Ariful Fauzi, SE, Sy	Blitar	Bagian Penagihan
14	Miftakhul Jannah, SE	Tulungagung	Manager Data dan Informasi
15	Juprianto, S. Ag	Tulungagung	Manager Pokusma Notorejo
16	Dewi Khusnul Khotimah, S. HI	Tulungagung	Administrasi
17	Marathul Aniasa, SE	Tulungagung	Kasir Cabang Ngunut
18	Nungky Suryandari, S. Sy	Tulungagung	Kasir Cabang Bandung
19	Arini Hidayati, SE, Sy	Tulungagung	Kasir Cabang Gondang
20	Saiful Anwar	Tulungagung	Marketing
21	Fatkhur R. Albanjari, SE	Trenggalek	Bagian ZISWA
22	Evita Agustina W. SE	Trenggalek	Marketing
23	Yuliati	Tulungagung	Marketing

24	Melisa Fitriani	Tulungagung	Marketing
25	Ria Riski Amalia	Tulungagung	Marketing
26	Abi M.	Tulungagung	Marketing
27	Mahmud	Tulungagung	Marketing
28	M. Ainur Rochim	Sidoarjo	Marketing
29	Ellen D. Mandasari, SE	Tulungagung	Marketing
30	Farhana Aprilia	Tulungagung	Marketing
31	Teguh Hariadi	Tulungagung	Freelance
32	Eko	Tulungagung	Marketing
33	Sunar	Tulungagung	Marketing

Sumber: Data Primer, 2017

B. Karakteristik Responden

1. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Pahlawan Tulungagung. Adapun jumlah populasi yang ditentukan sebagai responden adalah 33 orang karyawan dengan teknik *Sampling* Jenuh. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah di sediakan yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

2. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang

diambil dari seluruh karyawan BMT Pahlawan Tulungagung. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di lingkungan kerja pada karyawan BMT Pahlawan Tulungagung, dengan data-data responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin
Responden

No	Jenis Kelamin	Total	Prosentase
1	Laki-laki	20	60,6%
2	Perempuan	13	39,4%
	Total	33	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin karyawan yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah karyawan laki-laki yang sebesar 60,6% dibandingkan dengan karyawan perempuan yang sebesar 39,4%.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden karyawan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Prosentase (%)
15-20 tahun	-	
20-40 tahun	20	60,6%
> 40 tahun	13	39,4%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin karyawan yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah karyawan yang berusia 20-40 tahun sebesar 60,6% dibandingkan dengan karyawan yang berusia lebih dari 40 tahun yang sebesar 39,4%.

3. Tingkat Pendidikan Karyawan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan karyawan BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan
Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SMP	-	
SMA	-	
S1	28	84,8%
S2	2	6,1%
S3	3	9,1%
Total	33	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir karyawan yang diambil sebagai sampel

menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah lulusan S1 yang sebesar 84,8%, selanjutnya lulusan S3 9,1% dan lulusan paling sedikit adalah S2 yang sebesar 6,1%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷⁰ Pengukuran validitas pada instrumen ini dilakukan dengan teknik *pearson correlation* dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item total. Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai sig 2- tailed = 0,000. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, yaitu (df)=33-2=31. Sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,3440. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pernyataan valid.

⁷⁰ Imam Gozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Cetakan ke-6, (Malang: Badan penerbit universitas, 2006)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel		Butir Pertanyaan	Koefisien/ r hitung	r tabel	keterangan
X1		X1.1	0,679	0,3440	Valid
		X1.2	0,582	0,3440	Valid
		X1.3	0,561	0,3440	Valid
		X1.4	0,533	0,3440	Valid
		X1.5	0,574	0,3440	Valid
		X1.6	0,663	0,3440	Valid
X2		X2.1	0,715	0,3440	Valid
		X2.2	0,673	0,3440	Valid
		X2.3	0,649	0,3440	Valid
		X2.4	0,661	0,3440	Valid
		X2.5	0,700	0,3440	Valid
		X2.6	0,682	0,3440	Valid
X3		X3.1	0,677	0,3440	Valid
		X3.2	0,592	0,3440	Valid
		X3.3	0,587	0,3440	Valid
		X3.4	0,681	0,3440	Valid
		X3.5	0,707	0,3440	Valid
		X3.6	0,666	0,3440	Valid
		X4.1	0,725	0,3440	Valid

Y	X4.2	0,768	0,3440	Valid
	X4.3	0,739	0,3440	Valid
	X4.4	0,839	0,3440	Valid
	X4.5	0,758	0,3440	Valid
	X4.6	0,678	0,3440	Valid

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁷¹ Dengan ketentuan jika nilai Cronbach Alpha $>0,60$ maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	7

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Edisi 5. Universitas Diponegoro, 2011), hal 47

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Religiusitas lebih besar dari 0,60 yaitu $0,739 > 0,60$, ini berarti variabel harga realible.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas
Variabel
Motivasi Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	7

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Motivasi Kerja lebih besar dari 0,60 yaitu $0,768 > 0,60$, ini berarti variabel harga realible.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas
Kompensasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,759	7

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Kompensasi lebih besar dari 0,60 yaitu $0,759 > 0,60$, ini berarti variabel harga realible.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas
Kinerja Karyawan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,788	7

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

Berdasarkan pengujian pada tabel uji reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel Kinerja Karyawan lebih besar dari 0,60 yaitu $0,788 > 0,60$, ini berarti variabel harga realible.

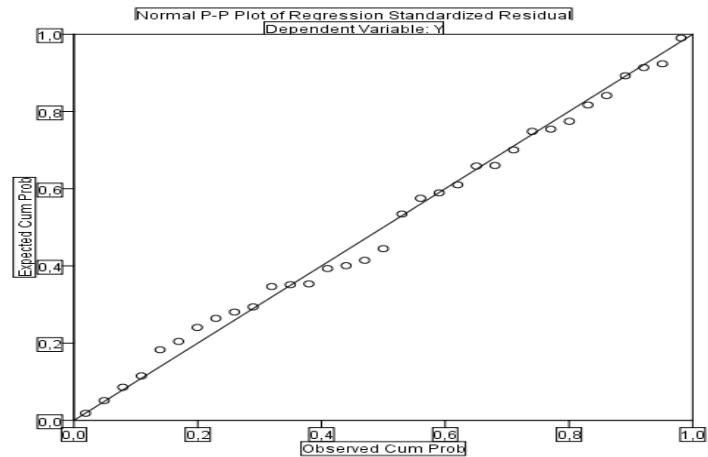
Dari hasil perhitungan reliabilitas item pernyataan yang ada di variabel Religiusitas, Motivasi Kerja, Kompensasi dan Kinerja Karyawan, hasilnya nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ yang berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil pengolahan dengan *SPSS ver.23* yang menunjukkan garis dari *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.10
Hasil Uji Normalitas



Dengan melihat grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ghozali bahwa “jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.⁷² Oleh karena itu, grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19...*, hal

yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Bila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan bila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14,397	6,496		-2,216	,035		
	X1	,500	,154	,400	3,257	,003	,965	1,037
	X2	,402	,144	,342	2,781	,009	,966	1,035
	X3	,678	,142	,577	4,778	,000	,998	1,002

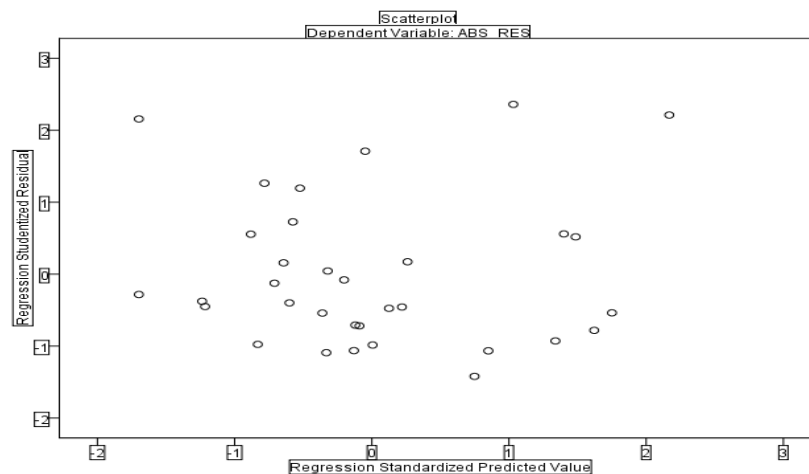
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hasil pada *coefficients model* dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homokedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Gambar 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang di sajikan dalam gambar scatterplot terlihat bahwa data menyebar tidak teratur di atas maupun

di bawah angka 0 sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas (terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamat yang lain).

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu alat analisis untuk melihat koefisien masing-masing variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur koefisien variabel Religiusitas, Motivasi Kerja, Kompensasi dan Kinerja Karyawan.

Hasil pengolahan statistic SPSS untuk analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14,397	6,496		-2,216	,035
	X1	,500	,154	,400	3,257	,003
	X2	,402	,144	,342	2,781	,009
	X3	,678	,142	,577	4,778	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis persamaan regresi tersebut, dapat disusun persamaan regresi yaitu :

$$Y = (-14,397) + 0,500 (X_1) + 0,402 (X_2) + 0,678 (X_3) + 6,496$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar (a)= -14,397 artinya Kinerja karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung bernilai -14,397 jika variabel Religiusitas, Motivasi Kerja dan Kompensasi tidak ikut mempengaruhi Kinerja Karyawan, atau dengan kata lain jika semua variabel bebas bernilai nol, maka keputusan pembelian akan bernilai -14,397 atau -143,97%. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).
- b. Koefisien regresi Religiusitas sebesar 0,500 setiap peningkatan (penambahan) sebesar 1% variabel Religiusitas (X_1) akan meningkatkan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,500 dan sebaliknya jika setiap penurunan variabel Religiusitas (X_1) sebesar 1% maka Kinerja Karyawan akan menurun sebesar 0,500 dengan asumsi bukti dengan asumsi variabel
- c. Koefisien regresi Motivasi Kerja sebesar 0.402 artinya setiap peningkatan (penambahan) 1% variabel Motivasi Kerja (X_2) akan meningkatkan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0.402. Jika variabel Motivasi Kerja (X_2) kecenderungan meningkat, maka Kinerja Karyawan (Y) juga akan meningkat. Jika variabel Motivasi Kerja (X_2) kecenderungan menurun, maka keputusan pembelian (Y) juga akan menurun.

- d. Koefisien regresi Kompensasi sebesar 0.678 artinya setiap peningkatan (penambahan) 1% variabel Kompensasi (X_3) akan meningkatkan Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0.678. Jika variabel Kompensasi (X_3) kecenderungan meningkat, maka Kinerja Karyawan (Y) juga akan meningkat. Jika variabel Kompensasi (X_3) kecenderungan menurun, maka Kinerja Karyawan (Y) juga akan menurun.
- e. *Error term* (e) sebesar 6,496 artinya setiap peningkatan (penambahan) akan Kinerja Karyawan (Y) selain dipengaruhi oleh kecenderungan meningkat dan menurunnya Religiusitas (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kompensasi (X_3) ternyata dipengaruhi oleh variabel lain yang ikut mempengaruhi kepuasan karyawan sebesar 6,496, variabel lain yang dimaksudkan adalah variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14,397	6,496		-2,216	,035
X1	,500	,154	,400	3,257	,003
X2	,402	,144	,342	2,781	,009
X3	,678	,142	,577	4,778	,000

a. Dependent Variable: Y

Dengan menggunakan pengolahan data pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut

1) Pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,257 > 2,3091$ dan $sig\ 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

2) Pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,781 > 2,3091$ dan $sig\ 0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

3) Pengaruh Kompensasi (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,778 > 2,3091$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung. Jadi berdasarkan uji t diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ dengan jumlah sampel (n) = 33 dan jumlah semua variabel (k) = 4, sehingga $(df1)= k-1 = 4-1 =3$, $(df2)= n-4= 33-4=29$. Hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,93. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau signifikan. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan/tidak berpengaruh secara nyata.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan/berpengaruh secara nyata.

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,316	3	78,105	13,203	,000 ^b
	Residual	171,563	29	5,916		
	Total	405,879	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara Religiusitas Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapat nilai F_{hitung} 13,203 > F_{tabel} 2,95 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka model regresi bisa dipakai secara simultan variabel Religiusitas (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kompensasi (X_3) terhadap Kinerja Karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi Adjusted R^2 adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengukur berapa tingkat pengaruh variabel bebas ke terikat dapat menggunakan uji statistik *SPSS* pada tabel *Model Summary* yaitu pada nilai *Adjusted R²*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,534	2,432

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 23.0, 2019

Dari tabel 4.16 diatas dapat diuraikan bahawa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534 atau 53,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel Religiusitas (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 53,4%. Sedangkan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti atau yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini sebesar ($100\% - 53,4\% = 46,6\%$). Ada kemungkinan ini terjadi karena variabel independen yang terdiri dari Religiusitas (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kompensasi (X_3) belum mampu menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Sehingga mungkin ada penambahan variabel-variabel

independen di luar tiga variabel yang diteliti bisa lebih mampu menggambarkan pengaruh terhadap variabel dependen keputusan pembelian (Y).